

Pengaruh *Cash Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Imam Tri Wibowo¹, Fransicus Alex Andre³, Astrid Dita Meirina Hakim³, Aris Wahyu Kuncoro⁴

¹²³⁴Universitas Budi Luhur

aris.wahyukuncoro@budiluhur.ac.id⁴

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Cash Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, and Company Size on Company Value in the pharmaceutical sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 – 2022. The sample for this study were 8 companies in the pharmaceutical sub-sector that were registered on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. This research was conducted using the panel data regression method assisted by the Eviews 10 program and Microsoft Excel 2016. The results showed that Cash Ratio, Return On Equity, and Firm Size partially had no significant effect on Firm Value. Meanwhile, the Debt to Equity Ratio has an effect on Firm Value.

Keywords: cash ratio, return on equity, debt to equity ratio, company size, company value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh Cash Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan di subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018-2022. Sampel untuk penelitian ini adalah 8 perusahaan di subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018-2022. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode regresi data panel yang dibantu oleh program Eviews 10 dan Microsoft Excel 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Cash Ratio, Return On Equity, dan Ukuran Perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sementara itu, Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: rasio kas, tingkat pengembalian ekuitas, rasio utang terhadap ekuitas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis Indonesia yang semakin kompetitif membuat perusahaan harus selalu siap dalam peningkatan daya saing secara terus-menerus. Persaingan yang semakin meningkat baik di pasar domestik maupun di pasar internasional menuntut perusahaan untuk terus mempertahankan dan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan cara mengembangkan strategi perusahaan melalui produk dan jasa yang akan dipasarkan (www.kemenprin.go.id).

Salah satu industri perusahaan yang mendominasi dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan subsektor farmasi. Perusahaan subsektor farmasi merupakan perusahaan yang memproduksi produk kesehatan seperti obat-obatan,

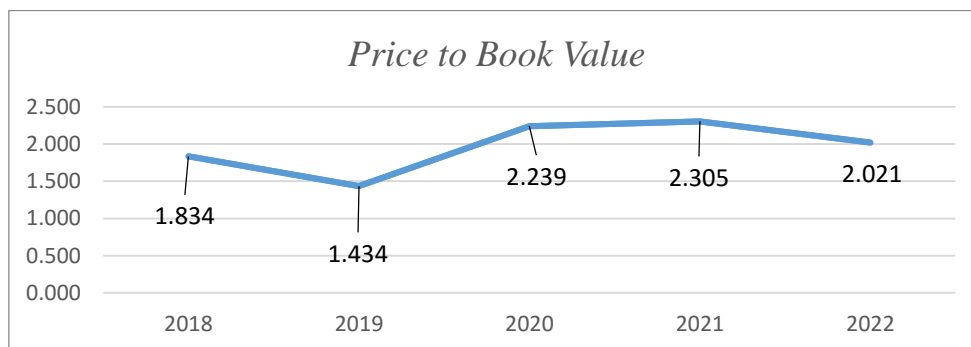
vitamin, suplemen ataupun alat kesehatan. Perusahaan subsektor farmasi juga fokus dalam pengembangan serta mendistribusikan obat generik maupun obat-obat bermerek. Perusahaan subsektor farmasi juga tunduk pada berbagai hukum dan peraturan yang mengatur paten, pengujian, keamanan, kemanjuran, dan pemasaran obat-obatan tersebut. Perusahaan subsektor farmasi mempunyai pengaruh besar bagi Indonesia dan memiliki peluang investasi di pangsa pasar modal yang besar.

Investasi merupakan suatu hal yang diperlukan dalam pengembangan bisnis, unggul dalam persaingan dan menjaga pangsa pasarnya. Perusahaan pasti akan membutuhkan alat produksi yang baik serta operasional yang baik pula. Oleh karena itu perusahaan subsektor farmasi mengandalkan modal yang diberikan oleh investor dan dapat memperhatikan kesehatan keuangan tersebut.

Pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta penyediaan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki dana (*lender*) kepada pihak yang memerlukan dana (*borrower*). Perusahaan yang telah menerbitkan sahamnya di pasar modal harus mengeluarkan laporan keuangannya setiap tahun yang memuat informasi tentang kekayaan perusahaan, di mana tujuan dari laporan ini berguna untuk investor agar investor mengetahui tindakan yang seharusnya diambil seperti menjual, membeli, atau menahan saham.

Perusahaan di dalam bursa efek Indonesia adalah setiap bentuk badan usaha tempat untuk berkumpulnya tenaga kerja, modal, sumber daya alam yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Selain dari memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, perusahaan mempunyai tujuan lain yaitu dengan meningkatkan kinerjanya untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Tujuan tersebut dapat dicapai perusahaan apabila memperhatikan beberapa aspek di mana salah satu aspek tersebut adalah nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Pasar akan percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek di masa yang akan datang dengan adanya peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang semakin tinggi maka kemakmuran yang diterima pemilik perusahaan juga akan semakin besar. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator *Price to Book Value (PBV)*. *Price to Book Value* adalah sebagai hasil perbandingan antara harga saham dan nilai buku per saham yang menjadi alat investor untuk menentukan apakah saham dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah.



Gambar 1 Rata-rata Nilai Perusahan PBV Periode 2018-2022

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan informasi kondisi nilai *Price to Book Value* pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Grafik tersebut mengidentifikasi adanya unsur fluktuatif pada Nilai Perusahan. Pergerakan dimulai dari 2018 yakni rata-rata nilai PBV berada di angka 1,834. Kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1,434. Kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan kembali sebesar 2,239. Kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali sebesar 2,305. Kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali sebesar 2,021. Dari data di atas hal ini menunjukkan bahwa Rata-rata Nilai Perusahan mengalami fluktuasi di mana yaitu keadaan yang tidak menetap atau berubah-ubah sehingga peneliti melihat adanya suatu fenomena serius dan menarik untuk diketahui lebih lanjut.

Terdapat faktor yang memengaruhi nilai perusahaan seperti *Cash Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan Ukuran Perusahaan. *Cash Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang harus dipenuhi dengan kas yang tersedia didalam perusahaan. *Cash Ratio* adalah perbandingan antara jumlah kas yang dimiliki perusahaan dan jumlah kewajiban yang segera dapat ditagih. Semakin tinggi *Cash Ratio* menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saputri et al., 2023) menyatakan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Nursasi (2022) menyatakan bahwa *Cash Ratio (CR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Adapun faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan (*Price to Book Value*) selain *Cash Ratio (CR)* adalah *Return On Equity (ROE)*. *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan (*The Common Stockholder*), karena rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. *ROE* menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rajagukguk dan Sudjiman (2022) menyatakan bahwa *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adinegoro (2023) yang

menyatakan bahwa *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Adapun faktor *Debt To Equity Ratio (DER)* yang memengaruhi nilai perusahaan (*Price to Book value*) selain *Cash Ratio (CR)* dan *Return On Equity (ROE)* adalah *Debt To Equity Ratio (DER)*. *Debt To Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini diukur dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio utang terhadap modal adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Erni Kurniasari (2020) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elga Cindy Nagayu dan Mujiyati (2022) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Adapun faktor Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) yang memengaruhi nilai perusahaan (*Price Book Value*) selain *Cash Ratio (CR)* dan *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* adalah *Firm Size (FS)*. Ukuran perusahaan umumnya terbagi menjadi besar dan kecil. Ukuran perusahaan dapat diukur dari total pendapatan atau total aset dari laporan keuangan dan jumlah karyawan di perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang mampu menetapkan besarnya pendanaan dan kinerja perusahaan. Skala suatu perusahaan diamati atas besaran nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai aktiva. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sukanti dan Rahmawati (2023) menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Firm Size* dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka suatu perusahaan akan semakin mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dotulong, et.al.,(2021) yang menyatakan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

KAJIAN TEORI

Banyak faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Beberapa teori yang memengaruhi penelitian ini adalah variabel *cash ratio*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan.

Salsabila Rizki Saputri, Gendro Wiyono, dan Ratih Kusumawardhani (2023) melakukan suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Cash Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, rasio profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Yohanes Brian Nugraha dan Enggar Nursasi pada tahun 2022 melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan”.

Sahala William Rajagukguk dan Lorina Siregar Sudjiman pada tahun 2022 melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

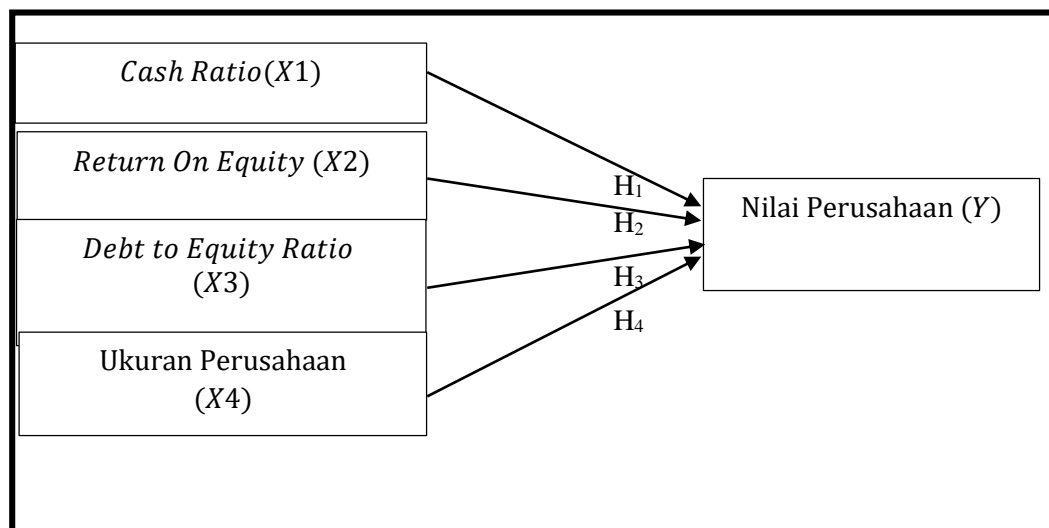
Andrian Akbar Adinegoro, Sri Murni, dan Victoria N. Untu (2023) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Nilai Perusahaan.

Erni Kurniasari (2020) melakukan Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Nilai Perusahaan”. Studi berfokus kepada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 dengan banyaknya populasi sebesar 10 perusahaan.

Elga dan Mujiyati (2022) telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden, Profitabilitas, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan” pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

Anisah Tri Woro Sukanti dan Mia Ika Rahmawati (2023) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

Febriyanti B. Dotulong, Sri Murni, dan Imelda W.J. Ogi (2023) melakukan suatu penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan”. Studi kasus yaitu berfokus pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah peneliti, 2023

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.

Cash Ratio merupakan cara dalam menilai likuiditas suatu perusahaan. *Cash Ratio* merupakan perbandingan antara kas perusahaan dengan hutang jangka pendeknya. *Cash Ratio* merupakan indikator penting bagi perusahaan karena akan memberikan gambaran kepada investor dan kreditor tentang seberapa baik perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Cash Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki banyak aset likuid yang dapat digunakan untuk membayar hutangnya, sedangkan *Cash Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya. Menurut (Saputri et al., 2023) menyatakan bahwa *CashRatio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Perusahaan dalam melakukan penilaian secara menyeluruh dengan melihat tingkatan *return on equity* yang dimiliki. Menggunakan *return on equity* sebagai pengukuran, akan memberikan informasi mengenai sejauh mana perusahaan beroperasi secara efektif. Menurut Jufrizen dan Al Fatin (2020) *return on equity* merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan (*The Common Stockholder*), karena rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. *Return on equity* menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan *return on equity* menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Jadi apabila tingkatan nilai *return on equity* semakin besar maka ketertarikan investor untuk berinvestasi di perusahaan akan meningkat, begitu pula dengan sebaliknya. Kenaikan permintaan saham akan memengaruhi harga saham perusahaan, yakni mengalami kenaikan. Naiknya harga saham berakibat terhadap kenaikan nilai perusahaan, sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Menurut Rajagukguk dan Sudjiman (2022) menyatakan bahwa *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Debt to equity ratio merupakan suatu cerminan kesanggupan dari perusahaan untuk mengatasi masalah hutangnya. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah penggunaan hutang dalam mendasari kegiatan perusahaan. Tingginya nilai *debt to equity ratio* akan dijadikan sinyal positif kepada investor, sebab tingginya hutang perusahaan menjadi cerminan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajibannya di masa depan. Oleh karena itu, investor pun akan tertarik untuk

menanamkan modalnya kepada perusahaan dan memengaruhi tingginya harga saham serta nilai perusahaan. Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Erni Kurniasari (2020) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Ukuran Perusahaan mengacu pada besar atau kecilnya sebuah objek. Perusahaan kondisi keuangan yang stabil disertai kemampuan kinerja yang terbaik dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan berskala besar. Skala ukuran perusahaan memengaruhi pengetahuan perusahaan dalam mengatasi resiko bisnis yang dihadapi. Perusahaan dengan skala besar akan memberikan resiko bisnis yang *relative* rendah daripada perusahaan skala kecil. Menggunakan metode pengendalian yang baik membuat perusahaan masih bisa bertahan dalam persaingan ekonomi. Selain itu, perusahaan besar memperoleh tambahan sumber modal lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena perusahaan besar mempunyai perluasan akses yang lebih baik. Hal ini serupa dengan penelitian pernah yang dilakukan Sukanti dan Rahmawati (2023) menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh memiliki berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₄: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

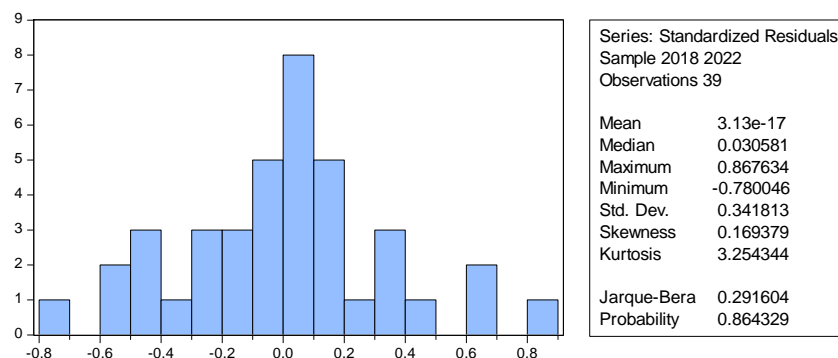
Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik menentukan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Kriteria yang dijadikan sampel penelitian adalah perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, perusahaan Subsektor Farmasi yang IPO sebelum periode 2018-2022 dan perusahaan subsektor farmasi yang tidak mengalami kerugian selama 5 tahun berturut-turut periode 2018-2022.

PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas



Gambar 3

Sumber: Hasil Output Eviews 10

Diketahui bahwa nilai *probability* yaitu sebesar 0,864329. Artinya nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yakni 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

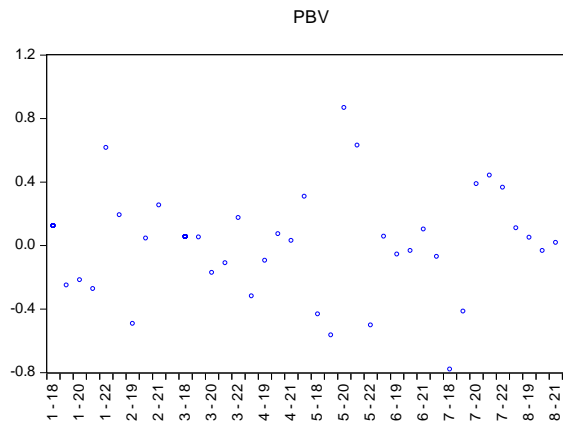
Tabel 1

	NP	CR	ROE	DER	UP
NP	1.000000	0.476535	-0.094745	-0.311297	0.416221
CR	0.476535	1.000000	0.336980	-0.737873	0.423804
ROE	-0.094745	0.336980	1.000000	-0.288731	-0.247234
DER	-0.311297	-0.737873	-0.288731	1.000000	-0.185447
UP	0.416221	0.423804	-0.247234	-0.185447	1.000000

Sumber: Output Eviews 10

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil koefisien korelasi di atas 0,80. Artinya bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3

Sumber: Hasil Output Eviews 10

Berdasarkan gambar 3 dapat disimpulkan bahwa sebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan titik tersebut menyebar secara acak pada *scatterplot*, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 2

<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>			
<i>Weighted Statistics</i>			
<i>R-squared</i>	0.997376	<i>Mean dependent var</i>	-2.460530
<i>Adjusted R-squared</i>	0.996308	<i>S.D. dependent var</i>	7.649686
<i>S.E. of regression</i>	0.382185	<i>Sum squared resid</i>	3.943773
<i>F-statistic</i>	933.1102	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.803908
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews 10

Dari hasil tabel 2 diperoleh nilai *Durbin Watson Stat* yaitu sebesar 1,803908. Nilai tersebut berada pada posisi 1,54 – 2,46 maka model regresi ini dikatakan tidak ada autokorelasi.

B. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 3

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	15.61869	9.188121	1.699878	0.1006
CR	0.146092	0.165015	0.885329	0.3838
ROE	0.149065	0.091732	1.625004	0.1158
DER	0.523387	0.241733	2.165147	0.0394
UP	-0.527533	0.314261	-1.678644	0.1048

Sumber: Hasil Output Eviews 10

Persamaan regresi linear sederhana, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta sebesar 15.61869 artinya jika variabel bebas yaitu *cash ratio*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan nilainya adalah 0 maka nilai perusahaan nilainya sebesar 15.61869.
2. Koefisien regresi *cash ratio* bernilai 0.146092. Artinya jika variabel lain bernilai tetap dan nilai *cash ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0.146092 begitupun sebaliknya.
3. Koefisien regresi *return on equity* bernilai 0.146092. Artinya jika variabel lain bernilai tetap dan nilai *return on equity* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 0.146092 begitupun sebaliknya.
4. Koefisien regresi *debt to equity ratio* bernilai 0.523387. Artinya jika variabel lain bernilai tetap dan nilai *debt to equity ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0.523387 begitupun sebaliknya.
5. Koefisien regresi ukuran perusahaan bernilai -0.527533. Artinya jika variabel lain bernilai tetap dan nilai ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 0.527533 begitupun sebaliknya.

C. Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 4

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.61869	9.188121	1.699878	0.1006
CR	0.146092	0.165015	0.885329	0.3838
ROE	0.149065	0.091732	1.625004	0.1158
DER	0.523387	0.241733	2.165147	0.0394
UP	-0.527533	0.314261	-1.678644	0.1048

Sumber: Hasil Output Eviews 10

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Variabel *Cash Ratio*
Nilai probabilitas pada variabel *Cash Ratio* adalah $0,3838 > 0,05$ (tingkat signifikansi). Artinya bahwa *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Pengujian Hipotesis Variabel *Return On Equity*
Nilai probabilitas pada variabel *Return On Equity* adalah $0,1158 > 0,05$ (tingkat signifikansi). Artinya bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Pengujian Hipotesis Variabel *Debt to Equity Ratio*
Nilai probabilitas pada variabel *Debt to Equity Ratio* adalah $0,0394 < 0,05$ (tingkat signifikansi). Artinya bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
4. Pengujian Hipotesis Variabel Ukuran Perusahaan
Nilai probabilitas pada variabel Ukuran Perusahaan adalah $0,1048 > 0,05$ (tingkat signifikansi). Artinya bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

D. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Cash Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *cash ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan ketidak mampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan kas dan setara kas perusahaan. Jadi apabila perusahaan tidak memiliki kemampuan yang baik dalam membayar hutang, maka investor tidak akan percaya pada perusahaan untuk menanamkan modalnya. Tidak berpengaruhnya *cash ratio* terhadap nilai perusahaan juga dilihat dari nilai rata-rata *cash ratio* pada perusahaan farmasi cenderung stabil, nilai rata-rata *cash ratio* pada tahun 2018 sebesar 0,793, pada tahun 2019 sebesar 0,789, pada tahun 2020 sebesar 0,780, pada tahun 2021 sebesar 0,987, dan pada tahun 2022 sebesar 0,798

sehingga *cash ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Nursasi (2022) yang mengatakan bahwa *cash ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak bisa menghasilkan laba dari ekuitas perusahaannya, hal ini akan membuat investor menganggap bahwa perusahaan tidak bisa menggunakan ekuitas yang dimilikinya dalam menghasilkan laba. Meskipun nilai *return on equity* dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan, hal ini tidak memengaruhi terhadap penjualan dan penawaran saham yang mengakibatkan terjadinya perusahaan terhadap nilai perusahaan. Tidak berpengaruhnya *return on equity* terhadap nilai perusahaan diindikasikan bahwa nilai rata-rata *return on equity* salah satu perusahaan farmasi KLBK cenderung stabil, pada tahun 2018 sebesar 0,163, pada tahun 2019 sebesar 0,152, pada tahun 2020 sebesar 0,153, pada tahun 2021 sebesar 0,152, dan pada tahun 2022 sebesar 0,156 sehingga dapat diindikasikan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Rajagukguk dan Adinegoro (2023) mengatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai DER suatu perusahaan, maka menjadikan perusahaan semakin baik. Jika perusahaan dapat mengatur kombinasi antara hutang dengan ekuitas, maka perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian DER memengaruhi nilai perusahaan sehingga investor akan merespon positif perusahaan dan akan tertarik untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut. Banyaknya investor yang menanamkan saham pada perusahaan akan membuat peningkatan harga saham sehingga berakibat pada naiknya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Erni Kurniasari (2020), mengatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki total aset yang besar namun tidak dapat digunakan

dengan optimal, hal ini disebabkan karena perusahaan diindikasikan cenderung memiliki kondisi yang tidak stabil. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan diindikasikan bahwa rata-rata nilai perusahaan cenderung stabil, pada tahun 2018 sebesar 25,955, pada tahun 2019 sebesar 28,693, pada tahun 2020 sebesar 28,774, pada tahun 2021 sebesar 28,947, pada tahun 2021 sebesar 29,083 sehingga diindikasikan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sukanti dan Rahmawati (2023) yang mengatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian secara empiris mengenai pengaruh mengetahui pengaruh *cash ratio*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parial *cash ratio*, *return on equity*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan khususnya yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan para investor untuk dijadikan pertimbangan memilih perusahaan dalam melakukan kegiatan investasi, agar investasi yang dilakukan tepat dan menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinegoro, A. A. (2023). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(1), 678-688.
- Bahri, S. (2022). Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Determinan Nilai Perusahaan. In *Mdp Student Conf*, 1(1), 212-216.
- Chandra, H. A. (2022). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019*. (Doctoral dissertation, STIE YKPN).
- Effendi, H. (2021). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)*. (Doctoral dissertation, STIESIA SURABAYA).
- Kurniasari, E. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(05), 86-95.
- Nugraha, Y. B., & Nursasi, E. (2022). Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 15(1), 174-183.
- Rajagukguk, S. W., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018–2020. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 3(09), 121-137.
- Saputri, S. R., Wiyono, G., & Kusumawardhani, R. (2023). Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(4), 1513-1525.
- Sofiatin, D. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 47-57.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukanti, A. T. W., & Rahmawati, M. I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)*, 2(1), 49-62.